

Diketahui:

- Perusahaan X $\rightarrow$ sistem Perpetual
- Perusahaan Y $\rightarrow$ sistem Periodik
- Keduanya membeli 1.000 unit - Rp 50.000 / unit.
- Akhir bulan, X mencatat harga jual turun Rp 45.000 / unit.
- Y tidak mencatat perubahan harga.

1) Dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir (Metode FIFO)

$\rightarrow$ Perusahaan X (Perpetual):

- Ketika harga jual turun, maka nilai persediaan akhir juga akan disesuaikan turun ke Rp 45.000 per unit.
- Persediaan akhir = $1.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 45.000 = \text{Rp } 45.000.000$
- Penurunan nilai persediaan sebesar: $\text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 45.000.000 = \text{Rp } 5.000.000 \rightarrow$ dicatat sebagai kerugian

Perusahaan Y (Periodik)

- belum mencatat perubahan harga, masih berdasarkan harga beli.
- Persediaan akhir = $1.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 50.000.000$

Dampaknya:

$\rightarrow$ nilai persediaan akhir perusahaan X lebih rendah (Rp 45.000.000) dibanding Perusahaan Y (Rp 50.000.000)

2) Keuntungan & Kelemahan sistem

Perpetual

Keuntungan: - Data persediaan & HPP selalu up to date.

- Dapat segera menilai dampak harga jual terhadap laba

Kelemahan: - Biaya sistem lebih tinggi

- Membutuhkan sistem komputer akuntansi yang akurat.

Periodik

Keuntungan: - Pencatatan lebih sederhana & murah.

- Cocok untuk usaha kecil.

Kelemahan: - Informasi persediaan tidak real time

- Penyesuaian baru diketahui di akhir periode.

3) Dampak penurunan harga jual terhadap strategi manajemen persediaan & pembelian masa depan → Penurunan harga jual menunjukkan kelebihan stok atau penurunan permintaan.

• Strategi yang bisa dilakukan:

- mengurangi pembelian di bulan berikutnya.
- meninjau ulang pemasok agar bisa menekan harga beli.
- mengoptimalkan promosi agar stok cepat terjual.
- menerapkan analisis pasar agar keputusan pembelian lebih akurat.